
**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE
(CHATGPT), LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
ANGKATAN 2023**

Yuliana Simbolon¹, Ainul Mardhiyah²
Universitas Negeri Medan, Medan
Email: yulianasimbolon52@gmail.com

Abstract: *This study aimed to analyze the influence of artificial intelligence (ChatGPT) usage, digital literacy, and self-regulated learning on the learning motivation of Business Education students at Universitas Negeri Medan, class of 2023. This study employed a quantitative approach with an ex post facto research design. The research sample consisted of 60 students. Data were collected through questionnaires, while the data analysis techniques included multiple linear regression, t-test, and F-test. The results indicated that the use of artificial intelligence (ChatGPT) had a positive and significant effect on students' learning motivation, with a t-value of 2.806 and a significance value of 0.007. Digital literacy also showed a positive and significant effect on learning motivation, with a t-value of 4.746 and a significance value of 0.000. In addition, self-regulated learning had a positive and significant effect on learning motivation, with a t value of 4.275 and a significance value of 0.000. Simultaneously, the use of artificial intelligence (ChatGPT), digital literacy, and self-regulated learning had a positive and significant effect on students' learning motivation, as indicated by an F-value of 17.886 and a significance value of 0.000. Based on the findings, it can be concluded that the use of artificial intelligence (ChatGPT), digital literacy, and self-regulated learning contribute to improving the learning motivation of Business Education students at Universitas Negeri Medan, class of 2023.*

Keywords: *Artificial Intelligence (ChatGPT), Digital Literacy, Self-Regulated Learning, Learning Motivation.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai thitung sebesar 2,806 dan signifikansi 0,007. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai thitung sebesar 4,746 dan signifikansi 0,000. Kemandirian belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai thitung sebesar 4,275 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai Fhitung sebesar 17,886 dan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023.

Kata Kunci: Penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT), Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan dalam mendorong keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran (Hadianti et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan akademik (Tsusayya et al., 2023). Menurut Paijan Rambe (2022), motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Motivasi belajar juga dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu (Hafizhah & Akbar, 2022). Nusantara (2024) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar secara umum terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi belajar mahasiswa masih menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian mahasiswa belum secara konsisten mengulang materi perkuliahan di luar jam kuliah dan belum optimal dalam memperhatikan penjelasan dosen selama proses pembelajaran. Di sisi lain, sebagian mahasiswa telah menunjukkan upaya mencari referensi tambahan ketika mengalami kesulitan memahami materi serta memiliki tujuan untuk bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun perkembangan teknologi digital.

Salah satu faktor yang berkembang dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah penggunaan artificial intelligence (AI), khususnya ChatGPT. Menurut Balaskas (2025), Artificial Intelligence

(AI) merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, memproses informasi, belajar dari data, dan menghasilkan respons yang relevan melalui algoritma serta pembelajaran mesin. Keunggulan ChatGPT juga terletak pada interaksinya yang berlangsung secara real-time, sehingga pengguna dapat memperoleh respons secara instan tanpa perlu berpindah aplikasi (Navas et al., 2025). Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa semakin meningkat karena dinilai mampu membantu memahami materi, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi semakin meningkat karena kemudahan dalam memperoleh jawaban secara cepat, namun di sisi lain penggunaan tersebut juga dapat menurunkan ketelitian mahasiswa dalam membaca sumber belajar dan mengurangi kebiasaan melakukan pengecekan referensi secara mandiri. Dwihadih et al. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan ChatGPT dibandingkan aplikasi kecerdasan buatan lainnya karena mampu memberikan penjelasan yang lebih lengkap, mudah dipahami, dan dapat digunakan untuk membantu memahami materi perkuliahan maupun menyelesaikan tugas. Selain itu, Meiriza et al. (2025) juga menyatakan bahwa ChatGPT lebih banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar karena memiliki kemampuan memberikan jawaban dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami serta dapat menyesuaikan dengan pertanyaan pengguna.

Selain penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran di era digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang

dalam memanfaatkan perangkat dan teknologi digital secara tepat untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dalam berbagai situasi kehidupan (Chairunisa & Zamhari, 2022). Mahasiswa pada umumnya telah terbiasa menggunakan perangkat digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, namun kemampuan dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi digital masih berbeda pada setiap individu. Sebagian mahasiswa telah menggunakan kata kunci yang spesifik dalam mencari sumber belajar dan mengelola materi perkuliahan secara teratur, tetapi masih terdapat mahasiswa yang belum terbiasa memverifikasi kredibilitas sumber informasi yang diperoleh dari internet. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ririen & Daryanes (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa umumnya berada pada kategori baik dalam penggunaan teknologi, namun masih terdapat perbedaan pada aspek kemampuan berpikir kritis, etika penggunaan teknologi, dan pengelolaan informasi digital.

Faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan proses ketika peserta didik secara sadar merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi serta tujuan belajar untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan individu dalam memahami materi pembelajaran, mengelola kegiatan belajar, serta menerapkan informasi yang diperoleh tanpa ketergantungan yang berlebihan pada bantuan pihak lain (Harlina et al., 2023). Tingkat kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan variasi pada beberapa aspek pembelajaran. Sebagian mahasiswa telah mampu menentukan prioritas belajar dan mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai, namun kebiasaan belajar yang terjadwal dan perencanaan belajar secara tertulis masih belum dilakukan secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Mirmoadi & Satwika (2022) menyatakan bahwa

kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan mengatur waktu, merencanakan kegiatan belajar, menentukan prioritas, serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada bulan April sampai Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2023 kelas A dan B yang berjumlah 60 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan

Cronbach's Alpha. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tahap awal analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov.

Tabel 1 Hail Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.77505646	
	Most Extreme Differences	Absolute	.113
		Positive	.064
		Negative	-.113
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c	

Merujuk pada tabel 4.17, hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,058. Nilai tersebut > 0,05, sehingga berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi tersebut > 0,05, maka hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen dinyatakan linear.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) (X1) memiliki hubungan yang linear dengan motivasi belajar (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,553 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara variabel penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) dan motivasi belajar memenuhi asumsi linearitas.

Selanjutnya, hasil uji linearitas pada variabel literasi digital (X2) terhadap motivasi belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,089 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi digital dan motivasi belajar bersifat linear sehingga memenuhi asumsi linearitas.

Pada variabel kemandirian belajar (X3), hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,332 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar bersifat linear serta telah memenuhi asumsi linearitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.454	6.453		5.184	.000		
Penggunaan ChatGPT	.042	.069	.075	.600	.551	.919	1.089
Literasi Digital	.209	.072	.359	2.913	.005	.956	1.046

Kemandirian Belajar	.085	.069	.154	1.241	.220	.937	1.067
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar							

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang mengacu pada nilai Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai VIF untuk variabel penggunaan ChatGPT sebesar 1,089, literasi digital sebesar 1,046, dan kemandirian belajar sebesar 1,067. Seluruh nilai VIF tersebut < 10, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.).

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.358	3.521		2.374	.021
Penggunaan ChatGPT	-.076	.061	-.232	-1.235	.222
Literasi Digital	.040	.057	.130	.694	.491
Kemandirian Belajar	-.053	.041	-.169	-1.295	.201
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Berdasarkan hasil pengujian uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen yaitu penggunaan ChatGPT sebesar 0,222, literasi digital sebesar 0,491, dan kemandirian belajar sebesar 0,201.

Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Persamaan regresi linear berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan Artificial Intelligence, literasi digital, dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Model regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-6.645	10.210		-.651	.518
Penggunaan ChatGPT	.417	.149	.270	2.806	.007
Literasi Digital	.415	.088	.462	4.746	.000
Kemandirian Belajar	.302	.071	.413	4.275	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -6,645 + 0,417X_1 + 0,415X_2 + 0,302X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -6,645. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel Penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT), Literasi Digital, dan Kemandirian Belajar berada pada nilai konstan (tetap), maka nilai Motivasi Belajar sebesar -6,645.
2. Nilai koefisien regresi Penggunaan

- Artificial Intelligence (ChatGPT) sebesar 0,417. Artinya, setiap peningkatan Penggunaan ChatGPT sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Belajar sebesar 0,417, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi Literasi Digital sebesar 0,415. Artinya, setiap peningkatan Literasi Digital sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Belajar sebesar 0,415, dengan asumsi variabel lain tetap.
 4. Nilai koefisien regresi Kemandirian Belajar sebesar 0,302. Artinya, setiap peningkatan Kemandirian Belajar sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Belajar sebesar 0,302, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai thitung = 2,806. Dengan demikian, thitung > ttabel (2,806 > 2,002) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,007 < 0,05). Oleh karena itu, H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023.
2. Variabel literasi digital (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai thitung = 4,746. Dengan demikian, thitung > ttabel (4,746 > 2,002) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023.
3. Variabel kemandirian belajar (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,000 dan nilai thitung = 4,275. Dengan demikian, thitung > ttabel (4,275 > 2,002) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023.

Uji F

Dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 dan jumlah sampel (n) sebanyak 60, maka diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 56$. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai Ftabel adalah sebesar 2,77.

Tabel 5 Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200.329	3	66.776	17.886	.000 ^b
Residual	209.071	56	3.733		
Total	409.400	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Penggunaan ChatGPT, Literasi Digital

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung = 17,886. Dengan demikian, Fhitung > Ftabel (17,886 > 2,77) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) (X1), literasi digital (X2), dan kemandirian belajar (X3) terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi Penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) (X1), Literasi Digital (X2), dan Kemandirian Belajar (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.489	.462	1.93220
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Penggunaan ChatGPT, Literasi Digital				

Berdasarkan tabel model summary di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,489 atau sebesar 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu Penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) (X1), literasi digital (X2), dan kemandirian belajar (X3) dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu motivasi belajar (Y), adalah sebesar 48,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, nilai R sebesar 0,700 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada dalam kategori cukup kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,489 atau sebesar 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar dalam menjelaskan motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 48,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang diteliti, melainkan juga

oleh berbagai faktor eksternal dan internal lainnya. Salah satu faktor eksternal yang relevan adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat dipahami sebagai segala bentuk sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang belajar, media pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Magong et al. (2022), dinyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang ditunjukkan melalui hasil analisis bahwa terdapat hubungan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian oleh Mardiana dan Hartati (2022) juga menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi motivasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan dorongan internal mahasiswa untuk belajar.

Selain fasilitas belajar, lingkungan belajar juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik dan sosial yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian oleh Ramadan dan Yushita (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang ditunjukkan melalui hasil uji statistik dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi kenyamanan fisik maupun interaksi sosial, dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, faktor internal seperti stres akademik juga memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Stres akademik merupakan tekanan yang timbul akibat tuntutan akademik yang harus dipenuhi mahasiswa. Berdasarkan penelitian Ramadan dan Yushita (2022), stres akademik terbukti berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat stres yang dialami mahasiswa dapat memengaruhi tingkat motivasi belajarnya. Stres akademik yang tidak dikelola dengan baik cenderung menurunkan motivasi belajar, sedangkan stres yang berada pada tingkat tertentu dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berusaha dalam mencapai tujuan akademiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar telah mampu menjelaskan sebesar 48,9% variasi motivasi belajar mahasiswa, masih terdapat sebesar 51,1% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital, dan kemandirian belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 48,9% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S., Caska, C., & Sari, F. A. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Riau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 193-212.

Balaskas, S., Tsiantos, V., Chatzifotiou,

S., & Rigou, M. (2025). Determinants of ChatGPT adoption intention in higher education: Expanding on TAM with the mediating roles of trust and risk. *Information*, 16(2), 82. <https://doi.org/10.3390/info16020082>

Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. (2022). Pengembangan e-modul strategi pembelajaran Sejarah dalam upaya peningkatan literasi digital mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 84-96.

Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130-145.

Hadianti, F. E., Balqiest, R. A., Ar-Raufa, S., & Rizkianfi, M. W. Pengaruh Motivasi Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 195-200.

Harlina, H., Ramlawati, R., & Darmiati, D. (2023). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 39-45.

Magong, Y., Reza, R., & Rahayu, V. P. (2022, July). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 193-199).

Meiriza, M. S., Siboro, H., Sianturi, T. G., & Pasaribu, N. penggunaan (2025). ChatGPT Pengaruh terhadap motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *JLEB: Journal of Law Education and*

- Business, 3(1), 490-499.
- Mirmoadi, B. S., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan self regulated learning pada mahasiswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 8-23.
- Navas, G., Navas-Reascos, G., Navas-Reascos, G. E., & Guaño, S. (2025). Innovating engineering education with AI: a case study on ChatGPT 4.0's role in statics-physics. *Cogent Education*, 12(1)
- Nusantara, R. B. (2024). Menggali motivasi belajar siswa. *Literasi*.
- Ramadan, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52-66.
- Rambe, P. (2022). Motivasi belajar dalam pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial*, 1(2), 123–134.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal Education*, 8(1), 210-219.
- Tsusayya, T. D., Umaroh, S. K., & Imawati, D. (2021). Motivasi Belajar dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Terapan*, 4(1), 1-12.